

**PEMETAAN PEMASARAN LENGKUAS (*Alpania galangal L*)
(STUDI KASUS DARI DESA MUKTIJAYA, KABUPATEN
BEKASI)**

*Marketing Mapping of Galangal (*Alpania galangal L*) (Case
Study From Muktijaya Village, Bekasi Regency)*

Rifika Endah Mulya¹, Andjar Astuti¹ dan Juwarin Pancawati^{1*}

¹*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng
Tirtayasa*

Jl. Raya Palka KM.3 Sindangsari, Serang, Banten, Indonesia

**Email: juwarinpancawati@untirta.ac.id*

Naskah diterima: 23/05/2023, direvisi: 29/05/2023, disetujui: 8/06/2023

ABSTRAK

Desa Muktijaya merupakan salah satu pemasok utama lengkuas di Jabodetabek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemetaan pemasaran lengkuas dari Desa Muktijaya yang terdiri dari pemetaan kuantitatif, luas pasar, harga, dan lalu lintas. Responden terdiri dari 51 petani lengkuas dan 8 pengepul. Berdasarkan data panen Desember 2021, lengkuas dari Desa Mukti Jaya telah didistribusikan ke 9 pasar yaitu Pasar Baru Bogor, Pasar Cikopo Purwakarta, Pasar Caringin Bandung, Pasar Kramatjati Jakarta, Pasar Minggu Jakarta, Pasar Kranggan Cibubur, Pasar Pondok Gede di Bekasi, Pasar Cibitung Tambun, Pasar Cibitung Tambun, dan Pasar Setu Bekasi. Harga jual di tingkat produsen atau pengumpul sekitar Rp 3.500/kg - Rp 7.800/kg. Lengkuas diangkut dengan sepeda motor, truk *pick-up* dan truk ke pasar tujuan dengan biaya pengiriman tergantung jarak. Berdasarkan pertimbangan harga jual, ongkos kirim, jumlah permintaan dan kontinuitas, maka penjualan lengkuas langsung ke Pasar Kramat Jati Jakarta perlu diprioritaskan.

Kata kunci: lengkuas, pemetaan, saluran pemasaran

ABSTRACT

Muktijaya Village is one of the main suppliers of galangal in Jabodetabek. This study aims to describe the marketing mapping of galangal from Muktijaya, consisting of quantitative, market area, price, and traffic mapping. Respondents consisted of 51 galangal farmers and 8 collectors. Based on December 2022 harvest data, galangal from Mukti Jaya Village has been distributed to 9 markets, namely Pasar Baru Bogor, Pasar

Cikopo Purwakarta, Pasar Caringin Bandung, Pasar Kramatjati Jakarta, Pasar Minggu Jakarta, Pasar Kranggan Cibubur, Pasar Pondok Gede in Bekasi, Pasar Cibitung Tambun, Pasar Cibitung Tambun, and Pasar Setu Bekasi. The selling price at the producer or collector level is around IDR 3,500/kg - IDR 7,800/kg. Galangal was transported by motorcycle, pick-up trucks and trucks to the destination market with shipping costs depending on the distance. Taking into selling price, shipping costs, demanded quantity and continuity, selling galangal directly to the Pasar Kramat Jati Jakarta needs to be prioritized.

Keyword: galangal, mapping, marketing channel,

PENDAHULUAN

Tanaman lengkuas (*Alpinia galanga* L) atau masyarakat Jawa mengenalnya dengan sebutan laos, merupakan jenis tanaman rimpang yang biasanya digunakan sebagai bumbu dapur masakan khas nusantara. Selain sebagai bumbu dapur, lengkuas juga dikenal sebagai obat herbal yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional (Ansori 2021; Kepel dan Bodhi, 2020 Qurniawan, 2019). Kebutuhan masyarakat Indonesia yang tinggi terhadap tanaman lengkuas menjadikan salah satu peluang bagi para pelaku usaha tani untuk membudidayakan tanaman lengkuas.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu daerah dimana usaha budidaya lengkuas dikembangkan. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (2019), produksi lengkuas di Kabupaten Bekasi mencapai 1.456,5 Ton dengan luas panen 57,4 Ha, dan produktivitas 25,4 Ton/Ha. Kecamatan Setu merupakan sentra produksi lengkuas terbesar di Kabupaten Bekasi. Lahan tanaman lengkuas di Kecamatan Setu mencapai 50,6 Ha dengan produksi mencapai 1.206,1 Ton. Lebih lanjut, Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi menyebutkan bahwa diantara desa-desa penghasil lengkuas di Kecamatan Setu, lahan budidaya terluas dijumpai di Desa Muktijaya yaitu seluas 43 Ha dengan produktivitas mencapai 24 Ton/Ha. Jika dibandingkan dengan data luas dan produksi Kabupaten Bekasi, terlihat bahwa produksi lengkuas di Kabupaten Bekasi didominasi oleh produksi dari Kecamatan Setu, khususnya di Desa Muktijaya. Hasil panen yang melimpah membuat lengkuas dari Kecamatan Setu menjadi komoditas yang diminati oleh pasar-pasar besar di Jakarta dan sekitarnya.

Berdasarkan potensi lengkuas di Kecamatan Setu, khususnya di Desa Muktijaya, pemerintah setempat berupaya mendorong agar petani untuk dapat terus meningkatkan kuantitas, kualitas dan kontinuitas produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar. Menurut Muspiroh (2012) peningkatan produk-produk pertanian tidak akan mempunyai arti, kalau produk-produk itu tidak dapat dipasarkan dengan baik atau memperoleh nilai pemasaran yang wajar. Pada proses pemasaran lengkuas dari Desa Muktijaya, petani memperoleh

permintaan lengkuas dengan jumlah yang cukup besar dari beberapa wilayah pasar. Hal ini membuat petani lengkuas di Desa Muktijaya memiliki banyak alternatif dalam memasarkan produknya. Oleh karena itu diperlukan beberapa pengetahuan dasar dalam menelaah pemasaran untuk menghadapi jumlah pemesan atau permintaan pasar. Pemetaan pemasaran sangat berguna bagi petani untuk memilih pasar yang tepat yaitu dengan menemukan dan membandingkan kesempatan pasar dari segi permintaan kuantitas, situasi harga, wilayah pasar dan lalu lintas (Aswariny *et.al.*, 2020; Andriani *et.al.*, 2019). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini ditujukan untuk; 1) mendeskripsikan pemetaan wilayah pasar, pemetaan kuantitatif, pemetaan harga, pemetaan lalu lintas pada komoditas lengkuas dari Desa Muktijaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi, 2) mendeskripsikan skema arus barang komoditas lengkuas dari Desa Muktijaya, Kecamatan Setu, Kabupaten Bekasi.

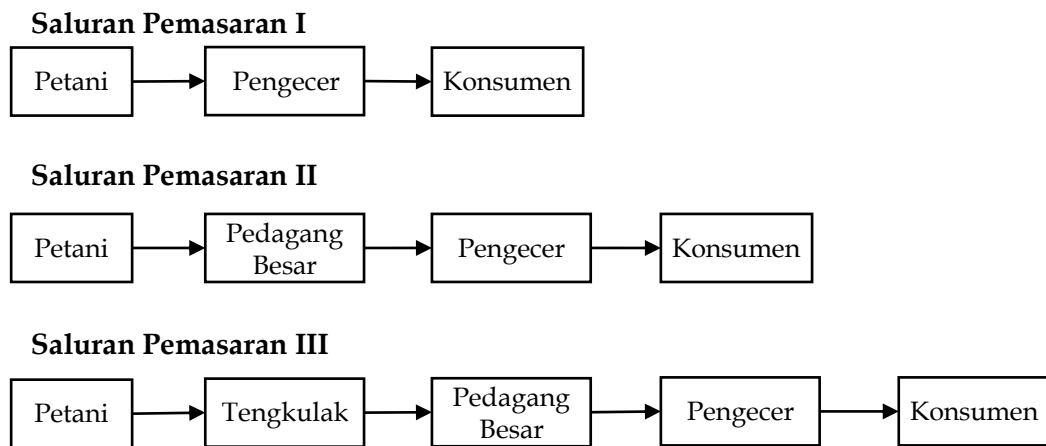
METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 hingga April 2022 bertempat di Desa Muktijaya Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi. Sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 51 petani lengkuas yang dipilih dengan *proportional random sampling*, serta 8 tengkulak yang dipilih berdasarkan *snowball sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder yang terkait dengan produksi dan pemasaran lengkuas dari Desa Muktijaya Kabupaten Bekasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Adapun analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Menurut Hardani *et.al.* (2020) tahapan analisis deskriptif Model Miles dan Huberman yaitu berupa (1) reduksi data, (2) penyajian data dalam bentuk uraian narasi, tabulasi, bagan, grafik dan sejenisnya dan (3) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saluran dan Lembaga Pemasaran Lengkuas

Saluran pemasaran lengkuas merupakan suatu alur dimana lengkuas yang bermula dihasilkan oleh produsen lengkuas bisa sampai kepada konsumen. Lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat dalam pendistribusian lengkuas di Desa Muktijaya dari petani hingga ke konsumen akhir adalah pedagang pengumpul (tengkulak), pedagang besar dan pedagang pengecer. Untuk mengetahui pola saluran apa saja yang terdapat pada pemasaran lengkuas di Desa Muktijaya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Saluran Pemasaran Lengkuas Desa Muktijaya, Bekasi

Terdapat tiga pola saluran pemasaran lengkuas terhadap 51 petani lengkuas di Desa Muktijaya yang terdiri dari 2 petani menggunakan saluran pemasaran I, 8 petani menggunakan saluran pemasaran II, 41 petani menggunakan saluran pemasaran III.

Pemetaan Wilayah Pasar

Pemetaan wilayah pasar merupakan gambaran pemetaan wilayah pemasaran produk lengkuas yang akan didistribusikan ke tempat penjualan atau pasar, sehingga akan terlihat alur pergerakan lengkuas dari produsen hingga sampai ke tangan konsumen (Aswariny et.al., 2020). Pendistribusian lengkuas di Desa Muktijaya melibatkan pasar daerah yaitu Pasar Setu, dan pasar luar daerah yang terdiri dari 8 pasar yaitu Pasar Baru di Bogor, Pasar Cibitung di Tambun, Pasar Cikopo di Purwakarta, Pasar Caringin di Bandung, Pasar Kramat Jati di Jakarta, Pasar Minggu di Jakarta, Pasar Kranggan di Cibubur, Pasar Pondok Gede di Bekasi.

Pemetaan Kuantitatif

Pemetaan kuantitatif merupakan pemetaan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah lengkuas yang telah diproduksi dari masing-masing petani lengkuas di Desa Muktijaya yang akan dijual atau dikirimkan ke tempat penjualan atau pasar. Produksi lengkuas yang dihasilkan dari 51 petani lengkuas di Desa Muktijaya mencapai 1.097,8 Ton dengan luas tanam sebesar 45,89 Ha dengan produktivitas rata-rata 23,92 Ton/Ha. Petani lengkuas di Desa Muktijaya menggunakan varietas Lengkuas Merah, namun para petani lebih mengenalnya dengan sebutan “lengkuas minyak”. Kuantitas pendistribusian pada masing-masing pasar berbeda-beda. Data kuantitas distribusi pemasaran lengkuas berdasarkan pasar tujuan, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kuantitas Distribusi Lengkuas Desa Muktijaya Berdasarkan Pasar Tujuan

Pasar Tujuan	Kuantitas (ton)
Pasar Kramat Jati	226,9
Pasar Caringin	212,9
Pasar Cikopo	198,3
Pasar Cibitung	128,9
Pasar Kranggan	124,0
Pasar Pondok Gede	113,3
Pasar Minggu	62,0
Pasar Baru	25,4
Pasar Setu	5,7
Jumlah	1.097,8

Sumber: Data Primer (2022), diolah.

Pemetaan Harga

Pemetaan harga merupakan harga jual barang niaga dari produsen atau petani yang kemudian dijabarkan di atas suatu peta untuk mengetahui struktur harga geografis pada masing-masing tujuan daerah wilayah pasar. Pemetaan harga digunakan untuk mengetahui struktur harga geografis lengkuas Desa Muktijaya pada 8 (delapan) pasar tujuan.

Saluran pemasaran yang digunakan oleh petani produsen akan mempengaruhi harga jual yang diperoleh (Putri *et. al.*, 2018). Petani produsen pada saluran I menjual harga lengkuasnya langsung kepada pedagang pengecer dengan harga Rp3.500/Kg di pasar kecamatan setempat yaitu Pasar Setu. Harga lengkuas pada pengecer dijual dengan harga Rp5.500/Kg kepada konsumen. Pada saluran II petani menjual hasil panennya langsung kepada pedagang besar yang berada di berbagai wilayah pasar. Harga jual lengkuas di pasar-pasar tujuan tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Harga Lengkuas Desa Muktijaya di Pasar Tujuan

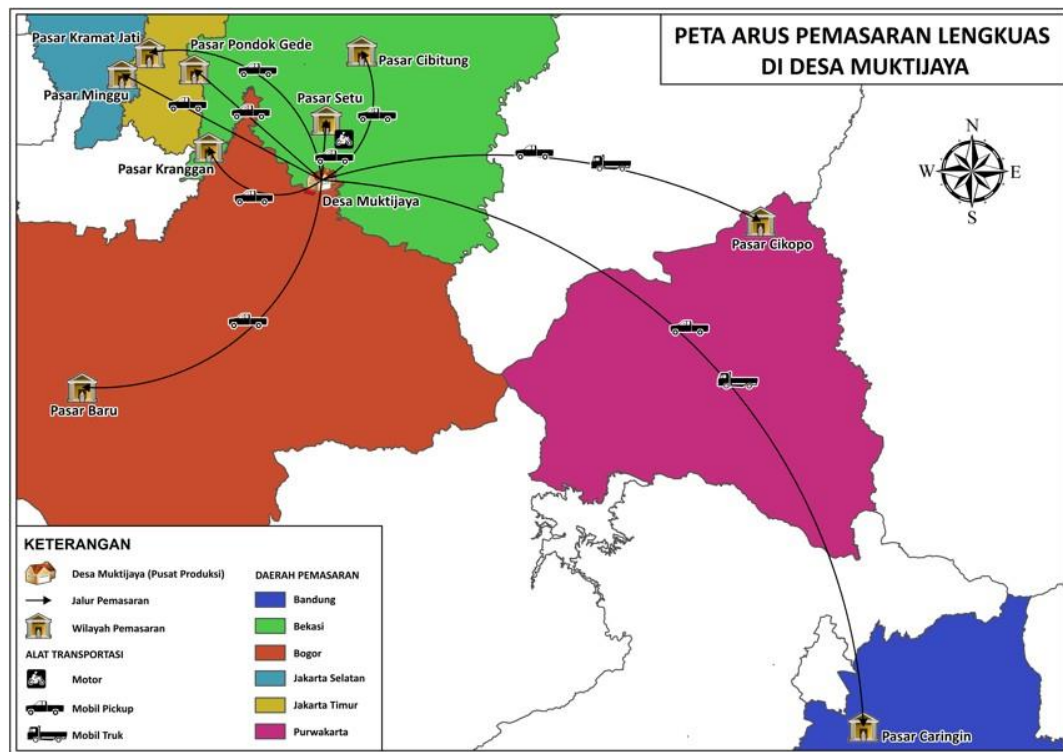
Pasar Tujuan	Harga (Rp/kg)
Pasar Kramat Jati	7.000
Pasar Caringin	7.800
Pasar Cikopo	6.900
Pasar Cibitung	7.000
Pasar Kranggan	7.000
Pasar Pondok Gede	7.000
Pasar Minggu	6.000
Pasar Baru	7.000
Pasar Setu	5.500
Rata-rata	

Sumber: Data Primer (2022), diolah

Pada saluran III petani menjual hasil panen lengkuas kepada pedagang pengumpul (tengkulak) di tingkat desa dengan kisaran harga mulai dari Rp3.500/kg hingga Rp5.000/Kg sesuai dengan kesepakatan antara petani dan tengkulak. Harga jual lengkuas rata-rata pada petani saluran III kepada tengkulak adalah Rp4.000/Kg.

Pemetaan Lalu Lintas

Pemetaan lalu lintas merupakan pemetaan suatu hasil produksi dengan menggunakan alat transportasi untuk pengiriman atau pengangkutan lengkuas dari tempat kegiatan produksi hingga sampai ke tempat penjualan atau pasar. Peta lalu lintas digunakan untuk mendistribusikan hasil panen lengkuas di Desa Muktijaya menggunakan alat transportasi yang berbeda-beda agar sampai ke tempat tujuan atau pasar diantaranya yaitu menggunakan sepeda motor, mobil *pick-up*, dan mobil truk (Gambar 2).



Gambar 2. Peta Arus Pemasaran Lengkuas

Berdasarkan hasil survei, waktu pengiriman lengkuas terbaik dari Desa Muktijaya ke pedagang besar sesuai tujuan pasar masing-masing adalah pada malam hari. Hal ini dilakukan agar terhindar dari kemacetetan lalu lintas pada saat pengiriman berlangsung. Data dukung dalam analisis ini berupa informasi jarak dan biaya distribusi agar dapat memperhitungkan efisiensi biaya distribusi. Biaya distribusi yang dimaksud adalah biaya yang dibutuhkan untuk pengangkutan yang terdiri dari biaya toll, biaya bensin dan biaya jasa sopir. Hasil pemetaan lalu lintas berupa sarana angkutan, jarak dan biaya distribusi ke pasar-pasar tujuan disajikan pada Tabel 3.

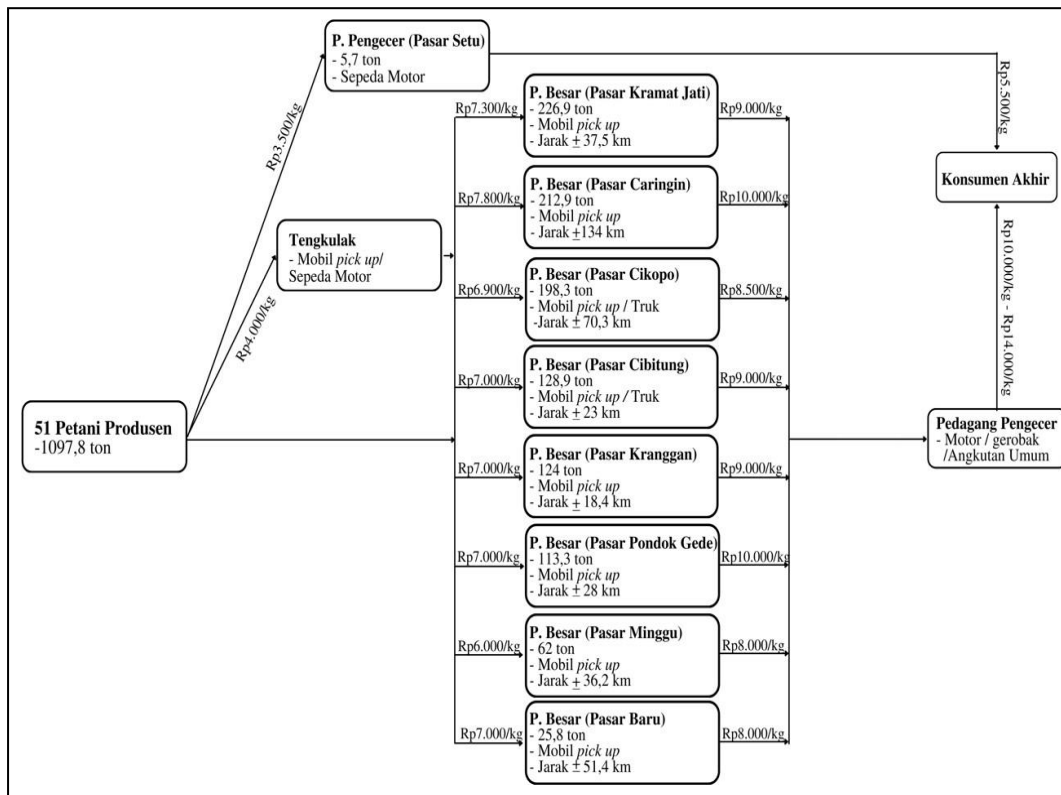
Tabel 3. Sarana Angkutan, Jarak dan Biaya Distribusi Pemasaran Lengkuas Desa Muktijaya Berdasarkan Pasar Tujuan

Pasar Tujuan	Jenis Sarana Angkutan	Jarak (Km)	Biaya (Rp/rit)
Pasar Kramat Jati (Jakarta)	mobil <i>pick up</i>	37,5	400.000
Pasar Caringin (Bandung)	mobil <i>pick up</i> , truk	134,0	900.000
Pasar Cikopo (Purwakarta)	mobil <i>pick up</i> , truk	70,3	500.000
Pasar Cibitung (Tambun)	mobil <i>pick up</i>	23,0	250.000
Pasar Kranggan (Cibubur)	mobil <i>pick up</i>	18,4	200.000
Pasar Pondok Gede (Bekasi)	mobil <i>pick up</i>	28,0	300.000
Pasar Minggu (Jakarta)	mobil <i>pick up</i>	36,2	400.000
Pasar Baru (Bogor)	mobil <i>pick up</i>	51,4	600.000
Pasar Setu (Bekasi)	Sepeda motor, mobil <i>pick up</i>	8,0	80.000

Sumber: Data Primer (2022), diolah

Skema Arus Barang

Skema arus barang merupakan rangkaian dari pemetaan kuantitatif, pemetaan wilayah pasar, pemetaan harga dan pemetaan lalu lintas sehingga bisa sampai ke tangan konsumen. Melalui skema arus barang niaga, dapat dilihat ada beberapa banyak saluran yang digunakan sejak dari petani sampai ke tangan konsumen akhir. Berdasarkan peta aliran barang niaga tersebut, akan terlihat saluran mana yang memungkinkan kegiatan pemasaran yang paling efisien. Adapun skema arus komoditi lengkuas dari Desa Muktijaya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Skema Arus Barang Lengkuas

Harga jual lengkuas termahal terdapat pada pasar Caringin di Bandung dengan harga rata-rata Rp. 7.800/Kg, akan tetapi pada pasar tersebut permintaan lengkuas hanya sebesar 212,9 Ton. Jadwal pengiriman ke Pasar Caringin berlangsung seminggu 1-2 kali. Biaya distribusi dari Desa Muktijaya untuk sampai ke Pasar Caringin menggunakan mobil pick up menempuh jarak kurang lebih 134 Km dengan ongkos biaya yang sangat besar yaitu Rp. 900.000.

Permintaan lengkuas terbanyak jatuh kepada Pasar Kramat Jati dengan permintaan 226,9 Ton. Jadwal pengiriman bervariasi yaitu terdapat pengiriman yang setiap hari dan seminggu 2 kali. Harga beli lengkuas di pedagang besar Pasar Kramat Jati menyentuh harga dengan rata-rata Rp.7.300/Kg, harga tersebut terbilang yang cukup tinggi dibandingkan dengan harga di wilayah pasar lainnya. Jarak yang ditempuh untuk sampai ke Pasar Kramat Jati yaitu sekitar 37,5 Km dengan alat transportasi mobil pick up menghabiskan ongkos biaya distribusi sebesar Rp.400.000.

Wilayah pasar terdekat adalah Pasar Setu dengan jarak sekitar 8 Km dari lokasi produksi lengkuas. Alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut lengkuas sampai Pasar Setu yaitu sepeda motor atau mobil pick up. Pilihan alat transportasi biasanya akan disesuaikan dengan bobot yang diangkut. Harga jual petani di Pasar Setu sangat rendah yaitu 3.500/Kg kepada pedagang pengecer, dari segi permintaan juga tidak banyak yaitu 5,7 Ton.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dan Gambar 3, maka dapat disimpulkan bahwa pasar tujuan yang perlu diprioritaskan adalah Pasar Kramat Jati Jakarta, sedangkan saluran pemasaran yang paling menguntungkan petani adalah Saluran II, yaitu pemasaran yang dilakukan langsung dari petani ke pedagang-pedagang besar di pasar tujuan. Pemilihan pasar tujuan dapat ditentukan berdasarkan kuantitas produk, harga yang diharapkan, jarak dan biaya transportasi ke pasar (Rasmikayati *et. al.*, 2020; Andriani *et. al.*, 2019). Dibandingkan dengan pasar tujuan lain, Pasar Kramat Jati secara kuantitatif memiliki permintaan relatif besar, harga komoditas yang relatif tinggi, selain itu biaya distribusi ke Pasar Kramat Jati relatif murah dengan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh. Di tingkat regional. Pasar Kramat Jati merupakan pasar yang dominan dalam pembentukan harga (Sukmawati, 2017). Artinya perubahan harga komoditas di Pasar Kramat Jati, akan diikuti oleh perubahan harga di pasar-pasar lain. Pembentukan harga komoditas di Pasar Induk Kramat Jati sendiri, didominasi oleh harga penawaran dari pedagang besar (grosir), dimana harga pedagang besar akan menyesuaikan harga dengan jumlah pasokan dan permintaan dari komoditas yang diperjualbelikan (Muflihah, 2006; Rani *et.al.*, 2019).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Lengkuas dari Desa Muktijaya dipasarkan ke berbagai wilayah antara lain Pasar Pasar Kramat Jati di Jakarta, Pasar Caringin di Bandung, Pasar Cikopo di Purwakarta, Pasar Cibitung di Tambun, Pasar Kranggan di Cibubur, Pasar Pondok Gede di Bekasi, Pasar Minggu di Jakarta, Pasar Baru di Bogor dan Pasar Setu di Kecamatan Setu Bekasi. Distribusi pemasaran lengkuas terbanyak adalah ke Pasar Kramat Jati yaitu sebesar 20,7%. Distribusi pemasaran terjauh adalah ke Pasar Caringin Bandung yang berjarak 134 km dari Desa Muktijaya. Lengkuas diangkut ke Bandung menggunakan mobil *pick up* atau truk dengan biaya sebesar Rp 900.000. Harga jual lengkuas di Pasar Caringin Bandung dapat mencapai Rp 7.800/kg yang merupakan harga penjualan tertinggi bagi lengkuas asal Desa Muktijaya.

Saluran pemasaran yang paling menguntungkan bagi petani produsen adalah melalui Saluran Pemasaran II yaitu memasarkan lengkuas langsung ke pedagang besar yang ada di Pasar Kramat Jati, Pasar Caringin, Pasar Cikopo, Pasar Cibitung, Pasar Kranggan, Pasar Pondok Gede, Pasar Minggu, Pasar Baru Bogor. Berdasarkan berbagai pertimbangan Pasar Kramat Jati Jakarta merupakan pasar yang paling efisien dan perlu menjadi prioritas dalam memasarkan hasil panen lengkuas Desa Muktijaya.

Rekomendasi Kebijakan

Petani lengkuas dapat meningkatkan hasil produksi dengan memperluas luas area budidaya tidak hanya di Desa Muktijaya tetapi di desa lainnya yang berada di Kecamatan Setu. Petani sebaiknya memasarkan hasil panen lengkuas secara langsung ke pedagang-pedangan besar di pasar yang tersebar di berbagai wilayah. Ketersediaan informasi pasar bagi para petani perlu ditingkatkan agar petani memiliki lebih banyak alternatif tujuan pemasaran, dan memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., Rasmikayati, E., Mukti, G. W., & Fatimah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mangga Dalam Pemilihan Pasar Di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 286-298.
- Ansori, A. N. M. (2021). Alpinia Galanga Or Lengkuas (Zingiberaceae): A Possible Treatment for COVID-19. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(2), 2392-2395.
- Aswariny, E., Meutia, M., & Aliudin, A. (2020). Pemetaan pemasaran produk olahan pangan lokal di Kabupaten Serang. *Leuit (Journal of Local Food Security)*, 1(1), 19-24.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi (2019). *Data Luas Panen dan Produksi Tanaman Biofarmaka Kabupaten Bekasi*. Badan Pusat Statistik. Bekasi.
- Dinas Pertanian Kabupaten Bekasi (2019). *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas*

Tanaman Lengkuas di Kabupaten Bekasi Tahun 2019.

- Hardani, H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hariana, A. (2008). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya Seri 2*. Depok: Penebar Swadaya, 114.
- Kepel, B. J., & Bodhi, W. (2020). Standarisasi Parameter Spesifik dan Non-Spesifik Ekstrak Rimpang Lengkuas Merah (*Alpinia Purpurata* K. Schum) sebagai Obat Antibakteri. *e-Biomedik*, 8(1).
- Muflihah, A. L. (2006). Analisis Marjin Pemasaran Cabai Rawit Hijau Mata Rantai Lahan Budi Daya di Krawang dan Pasar Induk Kramat Jati Pasar Rebo Jakarta Timur. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Muspiroh, N. (2012). Peran Sektor Pertanian dalam Memenuhi Kecukupan Pangan Nasional. *Scientiae Educatia: Jurnal Pendidikan Sains*, 1(2), 81-90.
- Putri, R. K., Nurmawati, R., & Burhanuddin, B. (2018). Analisis Efisiensi Dan Faktor Yang Memengaruhi Pilihan Saluran Pemasaran. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 109-135.
- Qurniawan, Y. (2019, December). Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Tumbuhan Etnofarmaka Lengkuas Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. In *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi* (pp. 93-106).
- Rani, N. M., Taufikurrahman, M. R., & Lenggono, P. S. (2019). Analisis Rantai Pasok Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annuum* L) Di DKI Jakarta (Studi Kasus: Pasar Induk Kramat Jati). *Jurnal Economic Resource*, 2(2), 14-26.
- Rasmikayati, E., Sari, A. F., Kusumo, R. A. B., Saefudin, B. R., & Syamsiyah, N. (2020). Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Pasar Petani Mangga. *Mimbar Agribisnis*, 6(2), 936-955.
- Sukmawati, D. (2017). Pembentukan Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum* L) dengan Analisis Harga Komoditas Di Sentra Produksi dan Pasar Induk (Suatu Kasus pada Sentra produksi Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang, Pasar Induk Gedebage, Pasar Induk Caringin dan Pasar Induk Kramat Jati). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(1), 79-84.